

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI STUDI *LEARNING DISABILITIES*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISMARAYANI HASIBUAN
NIM. 2150100032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
LEARNING DISABILITIES DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

RISMARAYANI HASIBUAN
NIM. 2150100032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI
LEARNING DISABILITIES DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT
KABUPATEN PADANG LAWAS**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
RISMARAYANI HASIBUAN
NIM. 2150100032



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 003


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Tesis
A.n. Rismarayani Hasibuan

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UINSyekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. Rismarayani Hasibuan yang berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI LEARNING DISABILITIES DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS"** maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesisnya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rismarayani Hasibuan**
NIM : **2150100032**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
JudulTesis : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI *LEARNING DISABILITIES* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Rismarayani Hasibuan
NIM. 2150100032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rismarayani Hasibuan**
NIM : 2150100032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exsclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI LEARNING DISABILITIES DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 08 Mei 2025
Yang menyatakan,



Rismarayani Hasibuan
NIM. 2150100032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANAPROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Rismarayani Hasibuan
Nim : 2150100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI *LEARNING DISABILITIES* DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405
PARAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Anhar, M.A Ketua/ Penguji Utama	
2.	Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Sekretaris/ Penguji PAI	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	
4.	Dr. Putra Halomoan Hsb, M.H Anggota/ Penguji Umum	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 22 Mei 2025
Pukul : 13.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86,25 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Nomor: 1099 /Un.28/AL/PP.00.9./06/2025

Judul Tesis : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGATASI *LEARNING DISABILITIES* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1405 PARAPAT KABUPATEN PADANG
LAWAS

Nama : Rismarayani Hasibuan
NIM : 2150100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 4 Juni 2025

Direktur Pascasarjana

UIN SYAHADA Pdangsidempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Rismarayani Hasibuan

NIM : 2150200032

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Proses pembelajaran pada anak *Learning disabilities* membutuhkan beberapa strategi yang disesuaikan pada kondisi anak. Kesulitan membaca, kesulitan dalam ekspresi tulisan, dan kesulitan dalam proses berhitung merupakan bagian dari *learning disabilities* pada kelompok masalah prestasi akademik. Karakteristik yang umumnya dimiliki oleh siswa dengan *learning disabilities*, dikelompokkan kedalam enam macam masalah, yaitu masalah prestasi akademis; masalah perseptual, perseptual-motor, dan kordinasi umum; gangguan atensi dan hiperaktivitas; masalah memori, kognitif, dan metakognitif; masalah sosial-emosional; dan masalah motivasional. Dari klasifikasi tersebut masalah prestasi akademik terbagi dalam istilah disleksia, diskalkulia dan disgrafia. Guru dan siswa memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar dapat dijalankan dengan baik jika mereka memiliki kesadaran belajar dan mengajar satu sama lain. Namun kadang-kadang ada masalah yang datang dari siswa dan guru tidak menyadarinya. Penelitian ini tidak menggunakan angka dan statistik sebagai pengolahan data. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dan Bogdan dan Bikien: “*qualitative reseach is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*“ Bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan 1. Deskripsi Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas : Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah konsentrasi, tidak aktif dalam belajar, sulit menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari. 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas: a. Pengamatan, b. Pendekatan, c. Memberikan Motivasi, d. Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar dirumah, e. Metode Drill/ megulang kembali, f. Menambah jam di luar pelajaran di sekolah, g. Mengadakan Sarana dan Prasarana. 3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas: a. Internal : 1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar, 2) Kesulitan berfikir, 3) Kesulitan membaca, 4) Konsentrasi Belajar Siswa, 5) Kecerdasan Siswa yang Berbeda, b. Eksternal: 1) Keluarga, 2) Lingkungan, 3) Jam pembelajaran yang terbatas.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Mengatasi *Learning Disabilities*, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Name : Rismarayani Hasibuan
Reg. Number : 2150200032
Title : *Islamic Religious Education Teachers' Strategy to Overcome Learning Disabilities in the Learning Process at State Elementary School 1405 Parapat, Padang Lawas Regency*

The learning process in children with learning disabilities requires several strategies that are adjusted to the child's condition. Difficulty reading, difficulty in written expression, and difficulty in the arithmetic process are part of learning disabilities in the academic achievement problem group. The characteristics that are generally possessed by students with learning disabilities are grouped into six types of problems, namely academic achievement problems; perceptual, perceptual-motor, and general coordination problems; attention and hyperactivity disorders; memory, cognitive, and metacognitive problems; social-emotional problems; and motivational problems. From this classification, academic achievement problems are divided into the terms dyslexia, dyscalculia and dysgraphia. Teachers and students have an inseparable role in the learning process. Learning can be carried out well if they have an awareness of learning and teaching each other. However, sometimes there are problems that come from students and teachers are not aware of it. This study does not use numbers and statistics as data processing. As quoted by Sugiyono and Bogdan and Bikien: "qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than numbers" That in qualitative research is more descriptive. The collected data is in the form of words or pictures, so it does not emphasize numbers. However, it does not mean that in this study it is not allowed to use numbers at all. However, it does not mean that in this study it is not allowed to use numbers at all. Analysis of the results of this study shows 1. Description of Overcoming Learning Disabilities Problems in the Learning Process of Islamic Religious Education at State Elementary School 1405 Parapat, Padang Lawas Regency: Learning difficulties are one of the problems faced by students, especially in learning and the forms of learning problems faced by students, for example, difficulty concentrating, inactive in learning, difficulty understanding lessons, forgetting easily and so on. The first difficulty faced by students is difficulty understanding the material presented and on the other hand students are also very lazy to read books related to the material being studied. 2. Islamic Religious Education Teacher Strategies for Overcoming Learning Disabilities Problems in the Learning Process at State Elementary School 1405 Parapat, Padang Lawas Regency: a. Observation, b. Approach, c. Providing Motivation, d. Advising parents of students to study at home, e. Drill method/repeating, f. Adding hours outside of school lessons, g. Providing Facilities and Infrastructure. 3. Obstacles of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Learning Disabilities Problems in the Learning Process at State Elementary School 1405 Parapat, Padang Lawas Regency: a. Internal: 1) Lack of Student Motivation in Learning, 2) Difficulty in Thinking, 3) Difficulty in Reading, 4) Student Concentration in Learning, 5) Different Student Intelligence, b. External: 1) Family, 2) Environment, 3) Limited learning hours.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers' Strategies, Overcoming Learning Disabilities, Learning Process*

خلاصة

الاسم	: ريسماراياني حسيبوان
الرقم	: ٢١٥٠٢٠٠٠٣٢
العنوان	: استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على صعوبات التعلم في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٤٠٥ بارابات، بادانج لاواس ريجنسي

تتطلب عملية التعلم للأطفال ذوي صعوبات التعلم عدة استراتيجيات تتناسب مع حالة الطفل. تعتبر صعوبة القراءة وصعوبة التعبير الكتابي وصعوبة العملية الحسابية جزءًا من صعوبات التعلم في مجموعة مشاكل التحصيل الأكاديمي. يتم تجميع الخصائص التي يمتلكها عمومًا الطلاب ذوو صعوبات التعلم في ستة أنواع من المشكلات، وهي مشاكل التحصيل الأكاديمي؛ مشاكل الإدراك والحركية الإدراكية والتنسيق العام؛ اضطراب نقص الانتباه وفرط النشاط؛ مشاكل الذاكرة والإدراك والإدراك المعرفي؛ المشاكل الاجتماعية والعاطفية؛ والقضايا التحفيزية. ومن هذا التصنيف تنقسم مشاكل التحصيل الدراسي إلى مصطلحات عسر القراءة وعسر الحساب وعسر الكتابة. إن المعلمين والطلاب لديهم أدوار لا تنفصل في عملية التعلم. يمكن أن يتم التعلم بشكل جيد إذا كان لديهم الوعي للتعلم وتعليم بعضهم البعض. لكن في بعض الأحيان هناك مشاكل تأتي من الطلاب والمعلمين لا يدركون ذلك. لا يستخدم هذا البحث الأرقام والإحصائيات لمعالجة البيانات. كما نقل سوغيونو وبوعدان وبيكين: "البحث النوعي وصفي. البيانات التي يتم جمعها تكون على شكل كلمات أو صور بدلاً من الأرقام". وهذا في البحث النوعي أكثر وصفية. البيانات التي يتم جمعها تكون في شكل كلمات أو صور، لذلك لا يوجد تركيز على الأرقام. ولكن هذا لا يعني أنه لا يجوز في هذا البحث استعمال الأرقام إطلاقاً. ولكن هذا لا يعني أنه لا يجوز في هذا البحث استعمال الأرقام إطلاقاً. يظهر تحليل نتائج هذه الدراسة ما يلي: ١. وصف التغلب على مشاكل صعوبات التعلم في عملية تعلم التعليم الديني الإسلامي في مدرسة ابتدائية حكومية ١٤٠٥ بارابات، منطقة بادانج لاواس: صعوبات التعلم هي إحدى المشكلات التي يواجهها الطلاب، وخاصة في التعلم، وتشمل أشكال مشاكل التعلم التي يواجهها الطلاب صعوبة التركيز، والخمول في التعلم، وصعوبة فهم الدروس، والنسيان بسهولة وما إلى ذلك. الصعوبة الأولى التي يواجهها الطلاب هي صعوبة فهم المادة المقدمة ومن ناحية أخرى يكون الطلاب كسالى جداً لقراءة الكتب المتعلقة بالمادة التي يدرسونها. ٢. استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على مشاكل صعوبات التعلم في عملية التعلم في مدرسة ابتدائية حكومية ١٤٠٥ بارابات، منطقة بادانج لاواس: أ. الملاحظة، ب. النهج، ج. توفير التحفيز، د. نصح أولياء أمور الطلبة بالدراسة في المنزل. طريقة الحفر/التكرار، ف. إضافة ساعات خارج الدروس في المدرسة، ج. توفير المرافق والبنية التحتية. ٣. العقبات التي تواجه معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على مشاكل صعوبات التعلم في عملية التعلم في مدرسة ابتدائية حكومية رقم ١٤٠٥ بارابات، منطقة بادانج لاواس: أ. داخلياً: (١) عدم وجود دافعية لدى الطالب في التعلم، (٢) صعوبة في التفكير، (٣) صعوبة في القراءة، (٤) تركيز الطالب في التعلم، (٥) اختلاف ذكاء الطالب، ب. الخارجية: (١) الأسرة، (٢) البيئة، (٣) ساعات التعلم المحدودة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، دراسة التغلب على التعلم
الإعاقات، عملية التعلم

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada guru kehidupan kita Rasulullah SAW, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu setia menjadikan beliau sebagai suri tauladan baik dan telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya Iman dan Islam.

Penulis memilih judul Tesis **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI *LEARNING DISABILITIES* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1405 PARAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang besar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal

- Efendi Hasibuan, M.A, selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
 3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
 5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
 6. Seluruh pengajar di SD Negeri 1405 Desa Prapat Kabupaten Padang Lawas.
 7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.

10. Teristimewa kepada Suami tercinta, anak, dan terutama kedua orang tua serta mertua penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, amin ya rabbal 'alamin.



Padangsidimpuan, Mei 2025

Penulis

Rismarayani Hasibuan

NIM. 2150100032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	Te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	Je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	fā`	f	Ef

ق	Qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāwu	w	We
هـ	hā`	h	Ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	a
/	Kasrah	I	i
و	Dammah	U	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

DEWAN PENGUJI SEMINAR HASIL

PENGESAHAN DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Batasan Istilah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	18
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	21
c. Hambatan dalam proses pembelajaran.....	23
2. <i>Learning Disabilities</i>	24
a. Pengertian <i>Learning Disabilities</i>	24
b. Karakteristik <i>Learning Disabilities</i>	27
c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya <i>Learning Disabilities</i> Siswa.....	28
d. Klasifikasi <i>Learning Disabilities</i>	32
e. Cara Mengatasi <i>Learning Disabilities</i> siswa	33
f. Pembelajaran <i>Learning Disabilities</i>	35
3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Masalah <i>Learning Disabilities</i>	45
a. Pengertian Strategi Guru PAI.....	45
b. Tugas Guru PAI.....	50
c. Macam-Macam Strategi Guru.....	52

4. Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Masalah <i>Learning Disabilities</i>	57
B. Penelitian Terdahulu.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Tempat Penelitian	65
B. Jenis Penelitian	65
C. Sumber Data	60
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Pengecekan Keabsahan Data	69
F. Analisis Data.....	70
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	73
1. Profil	73
2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1405 Parapat	74
3. Keadaan Guru SD Negeri 1405 Parapat	74
4. Keadaan Peserta Didik.....	75
5. Sarana dan Prasarana	75
B. Temuan Khusus	76
1. Deskripsi Masalah <i>Learning Disabilities</i> Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas	76
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah <i>Learning Disabilities</i> Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.....	78
3. Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah <i>Learning Disabilities</i> Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas	92
C. Analisis Dan Hasil Pembahasan	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak dari setiap individu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Belajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh individu sejak lahir. Melalui kegiatan eksplorasi pada lingkungan, individu mulai memahami elemen-elemen di sekitarnya yang dapat memuaskan kebutuhannya.¹

Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”². Kemudian dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Astrid Lingkan Mandas, Emilia Sensanen. Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Humanlight Journal of Psychology*. Vol.3, No.2, 2022, hlm. 114-124

² Depdiknas, *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. (Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm. 15

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pada dasar hukum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan peran seorang guru. Peran seorang guru serta peran peserta didik untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam sebuah pendidikan.³

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴. Hal yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru agar guru mampu menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.⁵

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3

⁵ Priansa. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta. Multi Perindo. 2017), hlm. 18

tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Pendidikan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda di Indonesia, terutama dalam mendalami ilmu agama yang menjadi fondasi bagi kehidupan sehari-hari⁶

Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta

⁶ Zainal Efendi Hasibuan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah pada Pendidikan Islam Non Formal di Kota Padangsidempuan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.24 No.03 Oktober 2024

membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* namun yang paling peting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing / mengarahkan, dan kemudian membina murid.⁸

Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 120

⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 33.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa⁹

Proses pembelajaran pada anak *Learning disabilities* membutuhkan beberapa strategi yang disesuaikan pada kondisi anak. Kesulitan membaca, kesulitan dalam ekspresi tulisan, dan kesulitan dalam proses berhitung merupakan bagian dari *learning disabilities* pada kelompok masalah prestasi akademik. Karakteristik yang umumnya dimiliki oleh siswa dengan *learning disabilities*, dikelompokkan kedalam enam macam masalah, yaitu masalah prestasi akademis; masalah perseptual, perseptual-motor, dan kordinasi umum; gangguan atensi dan hiperaktivitas; masalah memori, kognitif, dan metakognitif; masalah sosial-emosional; dan masalah motivasional. Dari

⁹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Kencana, 2014), hlm. 19

klasifikasi tersebut masalah prestasi akademik terbagi dalam istilah disleksia, diskalkulia dan disgrafia.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Guru dan siswa memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Belajar dapat dijalankan dengan baik jika mereka memiliki kesadaran belajar dan mengajar satu sama lain. Namun kadang-kadang ada masalah yang datang dari siswa dan guru tidak menyadarinya. Learning disabilities merupakan masalah yang ditemukan siswa dan membutuhkan perhatian khusus dari guru. Learning disabilities bervariasi dan mencakup kelompok gangguan heterogen. Seorang anak Learning disabilities mungkin tidak memiliki jenis masalah pembelajaran seperti anak lain dengan kesulitan belajar lainnya.

Kesulitan belajar mungkin memiliki masalah dengan memahami matematika. Anak lain mungkin mengalami kesulitan memahami apa yang orang katakan. Oleh karena itu, tidak ada profil tunggal individu dengan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15

¹¹ Zulhimma, dkk, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam Smp Negeri Sibabangun, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2023 ISSN: 2988-6813 (ONLINE)

kesulitan belajar dapat akurat karena perbedaan antar-individu dalam gangguan. Perlu adanya peran guru sebagai praktik refleksi dalam pendidikan inklusi

Intervensi perilaku kognitif mendorong pengembangan fungsi cara berpikir dengan menantang dan mengubah cara berpikir disfungsional. Pengajar mempengaruhi proses pemikiran dengan memungkinkan individu untuk mengontrol cara berpikir dengan menantang dan mengubah cara berpikir disfungsional. Intervensi berbasis sekolah melibatkan membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan pengendalian diri melalui penerapan strategi pemantauan diri, dan dengan keterampilan pemecahan masalah. Siswa dengan *Learning disabilities* adalah salah satu gangguan yang ditangani di sekolah inklusi.

Anak dengan gangguan ini menunjukkan pemrosesan informasi yang lemah. Pemrosesan informasi dapat menjadi tantangan baik dari segi kemampuan sosial seperti memahami bahasa sarkasme, mengartikan bahasa tubuh atau mengingat kembali informasi. Anak dengan gangguan ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung.¹²

Hal yang terganggu pada anak dengan *learning disabilities* adalah persepsi yang salah mengenai bentuk huruf, bunyi huruf ataupun angka. Guru mendapati perilaku dari siswa berkebutuhan khusus membawa beban dalam proses pengajarannya.

¹² Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37

Komariyah, Bagaskorowati, dan Lianty mengatakan bahwa pengetahuan guru mengenai siswa berkebutuhan khusus belum merata sehingga penanganan yang diberikan oleh guru juga tidak sama antara satu guru dengan yang lain. Guru dari lulusan pendidikan luar biasa juga dinilai masih memiliki kemampuan yang kurang dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Guru masih menyamaratakan metode pengajaran siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Ketidakmampuan guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus meliputi profesionalisme guru yaitu masih ada guru yang latar belakang pendidikannya tidak berasal dari pendidikan luar biasa, masih rendahnya kompetensi guru dalam merencanakan program pendidikan inklusi. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dimaknai bahwa perlu bagi pendidik atau guru mengetahui dan memahami bagaimana menangani anak learning disabilities pada sekolah dasar inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi psikologi pada siswa learning disabilities, dengan harapan dapat memberikan pandangan bagi pendidik di sekolah inklusi dalam menangani anak *Learning disabilities* serta menjadi kajian pendahuluan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal tersebut.¹³

Learning disabilities yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Samuel kirk et al berpendapat anak-anak dengan kesulitan belajar bagi sebagian orang nampak membingungkan dan paradoks. Terlepas dari kecerdasan yang hampir

¹³ Slameto *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 15

rata-rata atau lebih tinggi dari rata-rata, siswa dengan kesulitan belajar sering kali membuat sekolah menjadi sangat sulit. Sama seperti istilah ketidakmampuan belajar, anak-anak ini berjuang untuk belajar dan sering membutuhkan dukungan tambahan untuk membantu mereka berhasil di sekolah. Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Dari kebijakan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa disekolah mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Guru maupun pengelola sekolah mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dalam lingkungan yang nyaman.

Ketidakmampuan anak dalam bidang akademik seperti membaca dan berhitung perlu diberikan pembelajaran tentang konsep ruang pada anak. Sebelum memberikan pembelajaran tentu perlu dilakukan asesment terhadap kemampuan konsep ruang anak tersebut. Karena pembelajaran konsep ruang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengenal angka. Adapun bagian – bagian dari konsep ruang yang diasessment adalah anggota tubuh bagian kanan dan kiri. Hasil asesment dari kemampuan konsep ruang membuktikan bahwa anak belum mampu menunjukan bagian kanan dan bagian kiri dengan benar dan tepat. Kemampuan konsep ruang yang belum sempurna akan berdampak terhadap kemampuan akademik anak ketika belajar. Karena proses pembelajaran akan

berjalan dengan baik jika konsep ruang anak sudah duduk sehingga anak bisa dengan mudah menentukan posisi bagian kiri dan bagian kanan pada anggota tubuh anak. Jika kemampuan konsep ruang anak sudah baik tentu akan lebih mudah bagi anak mengenal angka. Berdasarkan hasil asesment yang asesor lakukan pada anak, dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsep ruang anak belum berkembang dengan sempurna. Maka dari itu peneliti akan membantu anak dalam mematangkan konsep ruang pada anak, dikarenakan syarat dalam mengenal angka harus perkembangan konsep ruang pada anak sudah baik.¹⁴

Berbicara tentang *Learning Disabilities* di sekolah tidak terlepas dari peran guru di sekolah tersebut. Para guru wajib mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para peserta didiknya. Berkaitan hal itu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam juga sangat di perlukan di dalamnya. Tidak hanya sebatas kewajiban untuk memberi ilmu kepada peserta didik, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting yaitu sebagai murabby (pendidik, pemerhati, pengawas), *mu'alim* (pengajar) dan *mu'addib* (penanaman nilai).¹⁵

Anak dengan *learning disability* atau kesulitan belajar adalah salah satu gangguan yang ditangani di sekolah inklusi. Anak dengan gangguan ini menunjukkan pemrosesan informasi yang lemah. Pemrosesan informasi dapat menjadi tantangan baik dari segi kemampuan sosial seperti memahami bahasa sarkasme, mengartikan bahasa tubuh atau mengingat kembali informasi. Anak dengan gangguan ini memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun

¹⁴ Betri Alfahma , Mega Iswari, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Nilai Tempat Melalui Kartu Angka pada Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 ISSN: Online 2622-5077

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2005), hlm. 30.

memiliki kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Hal yang terganggu pada anak dengan *learning disability* adalah persepsi yang salah mengenai bentuk huruf, bunyi huruf ataupun angka.¹⁶

Guru memiliki peran yang besar dalam keberhasilan seorang peserta didik dari pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pola pikir peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni terhadap siswa, guru, maupun staf sekolah. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah selain sebagai pengajar. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ada di sekolah.¹⁷

Sekolah Dasar 1405 Parapat merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Padang Lawas, yang memiliki ilmu umum dan agama. Tetapi di sisi lain, di Sekolah Dasar 1405 Parapat terdapat berbagai macam kesulitan belajar (*Learning Disabilities*) peserta didik.¹⁸

Penelitian ini dilaksanakan di karena peneliti melihat ada masalah kesulitan belajar/*Learning Disabilities* yang terjadi. Dimana Sekolah Dasar 1405 Parapat terletak di perkampungan yang jauh dari perkotaan di Sekolah Dasar 1405 Parapat tidak ada persyaratan yang mau masuk sekolah atau dalam penerimaan murid baru wajib pandaimembaca dan tidak diwajibkan harus tamat PAUD/TK.

¹⁶ Danny Ontario Rusmono, Penanganan Bagi Siswa Dengan Learning Disability Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Dan Guru: Literature Review, *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* <http://doi.org/10.21009/JKKP> DOI: doi.org/10.21009/JKKP.062.08 E-ISSN : 2597-4521

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif*,,,,,, hlm. 32

¹⁸ Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, tanggal 03 Desember 2024

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar 1405 Parapat, bahwa masalah *Learning Disabilities* yang terjadi di Sekolah Dasar 1405 Parapat yaitu masalah *Learning Disabilities* / kesulitan belajar bagi peserta didik.

Secara pengamatan peneliti setelah berbincang dengan salah satu guru di Sekolah Dasar 1405 Parapat dan mendengar tentang masalah *Learning Disabilities* yang terjadi di sekolah ini membuat daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang masalah tersebut.¹⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti memilih judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

¹⁹ Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, tanggal 03 Desember 2024

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru PAI yang dapat diwujudkan dalam situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran antara lain: Reckruitmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang kurang berprestasi, sehingga peserta didik kurang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

Strategi guru PAI adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru PAI yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan PAI dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.²⁰

2. Masalah *Learning Disabilities*

Learning Disabilities adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-

²⁰ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37

respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.²¹

Dalam proses pembelajaran guru PAI sering menemukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya *Learning Disabilities* dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah membaca, menulis dan berhitung, mudah lupa dan sebagainya.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.²²

Pembelajaran merupakan proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui tingkah lakunya dapat berubah menjadi

²¹ Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 117

²² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 100

lebih baik lagi.²³ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana deskripsi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa hambatan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dalam penelitian ini, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis deskripsi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 19-20

3. Untuk menganalisis hambatan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memperbaiki proses pembelajaran terkait *Learning Disabilities*.

b. Bagi *Learning Disabilities*

Peserta didik dapat lebih memahami Proses Pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan *Learning Disabilities* dengan kegiatan-kegiatan yang efektif bagi anak-anak disekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagian syarat menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Magister pendidikan Agama Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang terstruktur, peneliti perlu menampilkan hasil penelitian dengan jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, prosedur penelitian, sumber data, Instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan Teknik analisis data

BAB IV Pembahasan hasil penelitian Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terdapat aktivitas interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan²⁴. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winkel, pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dengan interaksi aktif dalam lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai sikap.²⁵

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap negara terutama bagi negara yang lagi berkembang yang sedang membangun negaranya. Pembangunan itu hanya bisa di lakukan oleh manusia yang dipersiapkan dengan pembelajaran, untuk mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah dimuka bumi. Pembangunan pembelajaran tidak terlepas dari kewajiban seorang tenaga pendidik, bagaimana pendidik tersebut memberikan transformasi ilmu yang dimilikinya melalui sarana dan prasarana yang ada, dan memperhatikan cara cara mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan

²⁴ Rustaman. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*,,,, hlm. 461

²⁵ Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 200

pembelajaran mudah tercapai sesuai dengan apa yang telah di inginkan. Maka dalam proses pembelajaran tenaga pendidik tidak terlepas pada suatu kegiatan yang disebut dengan evaluasi.²⁶

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya guru dan siswa dalam mengelola informasi pengetahuan, dengan harapan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat menjadi landasan belajar, serta dapat berpengaruh pada perubahan tingkah laku individu yang lebih baik untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)²⁷

Apa yang bisa saya baca? Alam semesta ciptaan Tuhan, yang mengandung banyak informasi, harus dibaca. Tuhan sengaja menciptakan alam semesta ini agar manusia dapat mempelajarinya sebagai ilmu. Sejak manusia diciptakan, Tuhan juga telah memberikan pengetahuan kepada mereka sebagai sarana untuk membedakan mereka dari makhluk lain. Nabi Muhammad SAW menerima kata pertama dari wahyu pertama sebagai

²⁶ Zulhimma dkk, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Panyabungan Selatan, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2023 ISSN: 2988-6813

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 320

"iqra," atau membaca. Pada wahyu pertama, kata "iqra" harus digunakan dua kali karena signifikansinya. Ketika perintah pertama kali diberikan kepada seseorang yang belum pernah membaca buku sebelum Al-Qur'an diturunkan, atau bahkan kepada seseorang yang tidak akan pernah pandai membaca buku sampai akhir hayatnya, mungkin akan datang sedikit kejutan

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

Artinya: "Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak."²⁸

Proses pembelajaran umumnya di tafsirkan sebagai salah satu interaksi yang membutuhkan satu sama lain, baik itu antara penyampai pesan dan penerima yang bersifat umum maupun antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sumber pesan yang menyampaikan pesan berupa materi pelajaran yang akan diterima oleh siswa sebagai penerimanya demi mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai lebih optimal, maka guru harus dapat menyiasati supaya semua komponen dalam sistem pembelajaran seperti materi, metode, peserta didik, media pembelajaran, evaluasi dan lingkungan belajar dapat berperan secara maksimal, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa yang saling menguntungkan.²⁹

²⁸ Hadis Riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi

²⁹ Farida Fitriani, dkk, Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021

Kegiatan pembelajaran memiliki karakteristik utama yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, dan terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi dan resolusi konflik³⁰

b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya guru memiliki peran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berhubungan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dapat diakui guru yang baik jika guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar dapat dikatakan sebagai sumber belajar bagi anak.

2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berhubungan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Ada beberapa hal yang harus dipahami agar dapat melaksanakan peran tersebut, yaitu: guru perlu memahami berbagai berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsinya untuk kelancaran proses belajar mengajar, guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun rancangan suatu media, guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar, dan guru sebagai fasilitator dituntut agar

³⁰ Zulhammi, Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, *Artikel*, Batusangkar International Conference I, 15-16 October 2016

memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi dengan siswa dengan baik

3) Guru sebagai pengelola

Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Dengan cara mengelola kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran.

4) Guru sebagai demonstrator

Guru menunjukkan segala sesuatu yang dapat membantu siswa agar siswa dapat memahami setiap peran yang disampaikan. Dalam mendemonstrasikan guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru menjadi contoh anak didik bagaimana sikap yang baik dan juga guru harus menunjukkan dengan berbagai cara untuk memberikan pemahaman yang mudah dicermati oleh anak didik.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru membimbing anak didik agar mampu menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai masa depannya, membimbing anak didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya hingga ia dapat menjadi harapan orangtua serta masyarakat.

6) Guru sebagai motivator

Guru harus menumbuhkan motivasi belajar, sebab proses belajar dapat tercapai apabila memiliki motivasi belajar. Untuk mendapatkan

hasil belajar yang optimal guru dituntut untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar anak didik.³¹

c. Hambatan dalam proses pembelajaran

Hambatan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan yang belum ada pada guru. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sudjana Nana merumuskan kemampuan yang dimiliki guru dan membentuk tiga dimensi umum kemampuan:

- 1) Kemampuan profesional yang mencakup: Penguasaan materi pembelajaran, penguasaan landasan, penguasaan proses pembelajaran anak didik, dan proses kependidikan.
- 2) Kemampuan sosial, yaitu dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Kemampuan personal yang meliputi: penampilan sikap positif terhadap seluruh tugasnya sebagai guru, dan pada segala situasi pendidikan. Pemahaman, penghayatan dan nilai-nilai yang harus dimiliki guru. Penampilan dengan tujuan sebagai panutan dan teladan bagi anak didik.³²

Adapun hambatan-hambatan guru dalam pendekatan kontekstual yang dikemukakan oleh Kokom Komalasari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan sekolah yang kurang memenuhi
- 2) Media, alat dan sumber belajar (sarana prasarana) yang kurang memadai.
- 3) Rendah dan tidak merata nya kualitas guru

³¹ Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 21

³² Sudjana, Nana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido. 2009), hlm. 21

- 4) Latar belakang, motivasi belajar, dan budaya membaca siswa yang kurang mendukung.
- 5) Biaya dan dana yang kurang memadai
- 6) Waktu yang terbatas
- 7) Sumber belajar dari orangtua, masyarakat dan instansi yang kurang mendukung
- 8) Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan materi dalam kurikulum³³

2. *Learning Disabilities*

a. Pengertian *Learning Disabilities*

Kesulitan belajar merupakan istilah bahasa inggris “*learning disability*”. *Learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga “*learning disability*” ialah ketidakmampuan belajar. Kesulitan-kesulitan dalam belajar sering terjadi pada tingkatan usia, *Learning Disabilities* berkaitan dengan ketidakmampuan memahami konsep dan hingga cara penyelesaiannya. Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif

Learning Disabilities dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai proses pembelajaran. Hambatan-hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada

³³ Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hlm. 248

masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal

Adapun penyebab *Learning Disabilities* perlu dihilangkan melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu dihilangkan. Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan belajar alternatif yang dikenal dengan pengajaran remedi. *Learning Disabilities* merupakan kekurangan yang tidak nampak secara alamiah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami masalah *Learning Disabilities*. *Learning Disabilities* ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Learning Disabilities* adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai proses pembelajaran.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. "Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan untuk kegiatan belajar

secara efektif”³⁴. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman”³⁵. Selain itu, *Learning Disabilities* merupakan hambatan bagi peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditentukan, sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan yang hendak dicapai dengan hasil pencapaian hasil belajar”³⁶. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai suatu hasil belajar. Hambatan-hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah pedagogis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor, baik faktor internal dalam diri individu sendiri maupun faktor eksternal.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kelainan atau keadaan siswa yang menunjukkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat melalui hasil belajar yang rendah. Kesulitan belajar siswa dapat dideteksi dalam mengikuti pembelajaran terhadap materi yang diajarkan.

³⁴ Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang. ISBN: 978-979-796-127-5.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 18

³⁶ Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 181

Oleh karena itu, upaya mencegah atau meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan.

b. Karakteristik *Learning Disabilities*

Learning Disabilities dapat kita temukan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Dalyono mengemukakan beberapa perilaku yang merupakan gejala kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh sekelompok kelas;
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah;
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal;
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya;
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Siswa yang mengalami *Learning Disabilities* itu biasa dikenal dengan prestasi kurang (*under achiever*). Anak ini memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajar rendah (dibawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami *Learning Disabilities* tidak demikian. Timbulnya *Learning*

Disabilities itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan, belajar, pola- pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya *Learning Disabilities* Siswa

Fenomena *Learning Disabilities* merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab *Learning Disabilities* yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi *Learning Disabilities* pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Fenomena *Learning Disabilities* seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya *Learning Disabilities* terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor anak didik; anak didik adalah subjek yang belajar, anak didik merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Karena anak adalah orang yang belajar, bukan guru yang belajar. Guru hanya mengajar dan mendidik. Kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya yang bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor intelegensi adalah kesulitan anak didik yang bersifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik, kebiasaan belajar yang tidak baik adalah faktor non-intelektual yang bisa dihilangkan.

- 2) Faktor sekolah; sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Di tempat inilah anak didik menimba ilmu pengetahuan dengan bantuan guru yang berhati mulia. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana sudahkah mampu dibangun dan memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik
- 3) Faktor keluarga; keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dalam lembaga formal dan nonformal. Bahkan sebelum anak didik memasuki sekolah, anak sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati.
- 4) Faktor masyarakat sekitar; jika keluarga adalah komunitas terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang tersebar. Dalam masyarakat sosial terdapat strata sosial yang merupakan yang merupakan penjumlahan dari suku, ras, agama, pendidikan, dan status.

Learning Disabilities yang dialami oleh seorang siswa biasanya akan ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Penyebab utama kesulitan belajar adalah (*learning disabilities*) adalah faktor

internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama masalah belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (*Raeinforcement*) yang tidak tepat.³⁷

Faktor yang mempengaruhi *Learning Disabilities* ada dua faktor” yaitu:

- 1) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi, ciri khas atau karakteristik siswa, sikap dalam belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar.
- 2) faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi: guru sebagai pembina siswa belajar, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah dan prasarana serta sarana pembelajaran.³⁸

Selain faktor internal dan eksternal terdapat faktor-faktor lain penyebab siswa mengalami *Learning Disabilities*, faktor lain penyebab kesulitan belajar, secara garis besar penyebab kesulitan belajar digolongkan 2 faktor, yaitu:

- 1) faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor sosial dan faktor non sosial);
- 2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor psikologis).³⁹

³⁷ Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), hlm. 8

³⁸ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 198

³⁹ Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 233

Faktor yang mempengaruhi *Learning Disabilities* tidak hanya dari faktor-faktor di atas saja, terdapat juga faktor lain yang bisa menimbulkan *Learning Disabilities* dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- 1) faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa;
- 2) faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat;
- 3) faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga; faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama⁴⁰

⁴⁰ Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 117

d. Klasifikasi *Learning Disabilities*

Klasifikasi kesulitan belajar adalah kesulitan dalam mendengar, kesulitan dalam melakukan ekspresi secara lisan, kesulitan membaca, kesulitan menulis dan mengarang, kesulitan bahan, yaitu dalam kalkulasi dan hitungan soal.

Kesulitan yang dialami siswa yang berkesulitan belajar matematika adalah kelemahan dalam menghitung (siswa melakukan kesalahan dalam membaca simbol dan salah dalam mengoperasikan angka), kesulitan dalam mentransfer pengetahuan (tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada), pemahaman matematika yang kurang (membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, biasanya pada soal cerita), kesulitan dalam persepsi visual (kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika).

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok :

- 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) yang mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyelesaian perilaku sosial, dan
- 2) kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities) yang menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, berhitung dan menulis. Pada penelitian ini, kesulitan belajar dilihat dari dua aspek yaitu mentransfer pengetahuan dan operasi hitung. Indikator kesulitan belajar pada aspek kesulitan mentransfer pengetahuan terdiri dari dua indikator yaitu kesulitan dalam menuliskan konsep dan kesulitan dalam menerapkan konsep.

e. Mengatasi *Learning Disabilities* siswa

Guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat abadi dalam setiap proses belajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Abdillah mengemukakan bahwa sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu :

- 1) memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar;
- 2) membantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah pribadi yang dihadapinya;
- 3) mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya;
- 4) memberikan setiap kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya;

5) mengenal memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.⁴¹

Dari pemaparan Anurrahman diatas bahwa guru tidak hanya sebagai pembimbing tapi juga harus memahami siswa secara emosional, mengajari dan membuat siswa memahami dirinya sendiri. Pendapat lain mengenai dan mengatasi kesulitan belajar. siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) dokumen hasil belajar siswa;
- 2) menganalisis absensi siswa di dalam kelas;
- 3) mengadakan wawancara dengan siswa;
- 4) menyebar angket untuk mendapatkan data tentang permasalahan belajar;
- 5) tes untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi.

Mengatasi kesulitan belajar siswa atau pemberian bantuan melalui:

- 1) bimbingan belajar kelompok;
- 2) bimbingan belajar individual;
- 3) pengajaran remedial;
- 4) pemberian bimbingan pribadi; alih tangan kasus.⁴²

⁴¹ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 198

⁴² Ningsih, S. A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 2019, 7 (2), 291118.

f. Pembelajaran *Learning Disabilities*

Secara umum Pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang, diperlukan pijakan teori agar yang dilakukan pendidik dapat berhasil dengan baik. Khairani menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi”.⁴³

Sedangkan menurut Suardi mengatakan “bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴⁴ Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.⁴⁵ Sedangkan pendapat Udin S Winaputra dalam Makmum Khairani menyatakan bahwa “pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.⁴⁶

Lindgren dalam Khuluqo menyebutkan bahwa fokus sistem pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu :

1) Peserta didik

⁴³ Khairani Makmum. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), hlm. 6

⁴⁴ Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7

⁴⁵ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 57

⁴⁶ Udin S. Winataputra, d. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 7

Peserta didik merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa peserta didik peserta didik tidak akan ada proses belajar.

2) Proses belajar

Proses belajar adalah apa yang dihayati peserta didik apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk membelajarkan materi pelajaran.

3) Situasi belajar

Situasi belajar adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti pendidik, kelas, dan intruksi didalamnya.⁴⁷

Menurut Ihsana menyatakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.⁴⁸ Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, didalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran *learning disabilities* dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan

⁴⁷ El, Ihsana Khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017) hlm. 52

⁴⁸ El, Ihsana Khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran*,,,,,. hlm. 55

tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.⁴⁹

Adapun penyebab pembelajaran *learning disabilities* perlu dihilangkan melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu dihilangkan. Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan belajar alternatif yang dikenal dengan pengajaran remedi⁵⁰

Pembelajaran *learning disabilities* merupakan kekurangan yang tidak nampak secara alamiah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang mengalami masalah *learning disabilities*. *Learning disabilities* ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain di luar intelegensi. IQ yang tinggi belum menjamin keberhasilan belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, upaya mencegah atau

⁴⁹ Barnawi. Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran learning disabilities Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 8

meminimalkan dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar sangat diperlukan⁵¹

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang memiliki arti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara historis, kata strategi pertama digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu *strategis*, yang memiliki arti jendral/panglima, sehingga strategi dimaknai sebagai ilmu *kejendralan* atau ilmu panglima⁵². Menurut Oemar Hamalik (2005) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode dan prosedur yang fokus pada aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi mengatasi masalah *learning disabilities* merupakan metode yang menjadi pilihan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan susunan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi mengatasi masalah *learning disabilities* tidak hanya terbatas pada langkah-langkah kegiatan, melainkan juga termasuk pada materi atau paket pembelajaran. Strategi mengatasi masalah *learning disabilities* terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵³

⁵¹ Pautina, A. R. Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B Tk Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Irfani*, 2016) 12(1), 146-158.

⁵² Ramayulis *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 8

⁵³ Anitah, Sri, W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1-3

Setelah guru mengetahui *learning disabilities* siswa maka strategi yang dapat dilakukan guru yaitu memberikan bantuan berlangsung secara terus menerus dan Guru dapat menggunakan berbagai strategi setelah mengetahui *learning disabilities* siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memberikan bantuan terus menerus dan melakukan penilaian untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi.

- 1) Memberikan tugas tambahan dalam pelajaran.
- 2) Mengubah metode mengajar dengan metode yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Meminta teman sebayanya yang lebih pintar untuk membantu dalam belajar.
- 4) Memberikan latihan-latihan, keterampilan-keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu.
- 5) Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan.⁵⁴

Dalam mengatasi *learning disabilities*, pendekatan guru untuk mengatasi masalah tidak dapat dipisahkan dari penyebabnya. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah penting dalam proses mengatasi *learning disabilities*. Untuk mengatasi masalah *learning disabilities*, guru harus melakukan hal berikut:

⁵⁴ Dewantara, I. P. M. Identifikasi Faktor Penyebab *Learning Disabilities* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2012, 1(2).

a. Pengumpulan Data

Seorang guru memerlukan banyak informasi tentang *learning disabilities* siswa untuk mengetahuinya. Langkah pertama adalah melakukan pengamatan langsung pada siswa, yang juga dikenal sebagai pengumpulan data. Ini jelas sangat penting karena ini adalah langkah pertama dalam mengatasi masalah *learning disabilities* siswa. Ada banyak cara untuk mengumpulkan data ini, seperti mengunjungi rumah siswa yang mengalami *learning disabilities*, melakukan observasi langsung pada mereka, mengetahui riwayat hidup mereka, atau mungkin juga dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa di sekolah.

b. Pengolahan Data

Setelah mengidentifikasi sumber dan alasan mengapa siswa mengalami *learning disabilities*, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk mengetahui secara akurat dan tepat apa yang menjadi tantangan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak cara pengolahan data dapat mencapai tujuan ini. Misalnya, mengidentifikasi masalah belajar siswa, membandingkannya dengan kasus siswa lain, membandingkan hasil belajar mereka dengan hasil belajar orang lain.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah tahap di mana guru dapat menentukan asumsi sementara tentang masalah *learning disabilities* siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah belajar dengan benar di masa mendatang.

Beberapa diagnosis yang harus dilakukan oleh guru termasuk mengidentifikasi kelainan apa yang ada pada siswa, menjelaskan seberapa jauh *learning disabilities* yang dialami siswa, dan berbagai tujuan diagnosis lainnya.

d. Prognosis

Prognosis adalah aktivitas di mana guru merencanakan aktivitas untuk mengatasi masalah *learning disabilities* siswa. Ini sangat bermanfaat karena membantu guru mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah *learning disabilities*, mulai dari strategi apa yang akan digunakan hingga tahap alokasi waktu, dan bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.

e. Perlakuan/Bimbingan,

Perencanaan sebelumnya dilaksanakan melalui bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami *learning disabilities*. Diharapkan bahwa pelaksanaan ini berjalan sesuai dengan tujuan, yaitu mengatasi masalah *learning disabilities* siswa.

f. Evaluasi

Tahap terakhir dalam proses mengatasi masalah *learning disabilities* siswa adalah evaluasi. Pada tahap ini, guru akan mengetahui apa yang kurang ketika membimbing siswa yang mengalami *learning disabilities*. Mereka juga akan mengetahui sejauh mana siswa mampu

menghadapi tantangan yang mereka hadapi, apakah mereka gagal atau bahkan mampu melewatinya.⁵⁵

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang menyeluruh, berkelanjutan, dan sistematis untuk menjamin, mengendalikan, dan menetapkan kualitas (arti dan nilai) pembelajaran berdasarkan kriteria dan pertimbangan terhadap berbagai komponen pembelajaran. Ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan agama Islam, evaluasi pembelajaran melibatkan pengambilan keputusan terkait kegiatan belajar mengajar.⁵⁶

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 215

⁵⁶ Zulhimma, dkk, Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2024 ISSN: 2988-6813 (ONLINE)

⁵⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 28

1) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi

yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil
Melibatkan peserta didik memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan

keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.⁵⁸

3. Strategi Mengatasi Masalah *Learning Disabilities*

a. Pengertian Strategi Guru PAI

Strategi awal mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kaitan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁵⁹

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda atau kata kerja dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja,

⁵⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 1-2.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 125

stratego berarti merencanakan (*to plan action*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa: Startegi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intentions preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁶⁰

Istilah starategi seiring berjalannya waktu sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani mengatakan startegi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) emncapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁶¹ Secara umum startegi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶² Sedangkan menurut direktorat pembiaian sekolah menengah atas, “Startegi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.”⁶³

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam ranfkainan kegiatan yang mana didesain dalam tujuan pendidikan

⁶⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

⁶¹ Ahmad Rohani & Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 33

⁶² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.5

⁶³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 8

tertentu. Strategi ini sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan terutama oleh seorang guru untuk membantu guru dalam melakukan pembimbingan atau pembentukan dalam prosen pembelajaran maupun pengajaran.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, belum menentukan startegi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan ini adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁶⁴

Strategi sendiri memiliki beberapa komponen yaitu:

- 1) Tujuan, Khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk hasil yang segera di capai (*instructional effect*) maupun hasil jangka panjang (*nurturant effect*).
- 2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 126

professional.

- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang.
- 4) Logistik sesuai dengan kebutuhan bidang penagajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁶⁵

Strategi ini memiliki dasar dalam pelaksanaannya atau usaha yang harus dilakukan anantara lain:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Keempat poin yang disebutkan diatas apabila dituliskan dalam kalimat yang sederhana maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua melihat alat yang sesuai digunakan

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1994), hlm. 70-80

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁶⁶

Penerapan strategi tidak bisa berdiri sendiri harus ada penggerak ataupun yang menjalankan strategi tentunya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sekolah yang paling berperan untuk mengendalikannya atau menjalankan strategi adalah guru. Guru merupakan satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Ada beragam julukan yang diberikan kepada sosok seorang guru. Salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Selain itu guru juga diartikan sebagai digugu dan ditiru dari kata tersebut dapat kita ketahui bahwa guru disini sangatlah menjadi panutan bagi peserta didiknya maupun masyarakat di luar sekolah.

Dalam pemikiran khazanah islam istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah yaitu seperti: *ustadz*, *mu'allim*, *mu'addin*, dan *murabbi*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai

⁶⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.⁶⁷

Pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁶⁸ Menurut Suhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁶⁹

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang mana guru PAI merupakan seseorang yang memiliki kemampuan agama secara baik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam.

b. Tugas Guru PAI

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhaimin tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar,

⁶⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 107

⁶⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 41

⁶⁹ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 34

dan atau melatih agar dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.
- 6) Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
- 7) Mampu memahami, mengetahui, mengilmu pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁷⁰

Hal ini senada dengan pendapat Zuhairi dkk, dimana tugas guru agama islam dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

⁷⁰ Muhaimin , *Paradima Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83

- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama⁷¹

c. Macam-Macam Strategi Guru

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen dalam Sanjaya, Pengertian strategi pembelajaran ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁷² Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.⁷³ Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi

⁷¹ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama...*, hlm. 34

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 177

⁷³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60

pelajaran secara optimal.

Proses pembelajaran dalam penggunaan strategi ini akan memudahkan baik guru maupun peserta didik karena prosenya terstruktur dan sudah direncanakan. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.⁷⁴

Melalui penjelasan di atas menjelaskan bahwa strategi ekspositori merupakan sebuah kerangka konseptual yang mana dapat melukiskan prosedur dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan sekaligus berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih terarah kepada tujuannya sekaligus dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu relatif pendek.

Strategi pembelajaran ini ekspositori dapat berupa ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, sebagaimana

⁷⁴ Kardi S dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipers IKIP Surabaya, 1999), hlm 3

dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa: Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran.⁷⁵

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan di bawah ini:⁷⁶

a) Berorientasi Pada Tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran justru tujuanlah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

Sebelum penerapan strategi ini terlebih dahulu seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

⁷⁵ Kardi S dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, hlm. 8

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm 179-181

b) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau kelompok orang (pengirim pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

c) Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme “kesiapan” merupakan salah satu individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

d) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan sehingga mendorong mereka untuk

mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

Ada beberapa langkah dalam penerapan startegu pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Menghubungkan (correlation)
- d) Menyimpulkan (generalization)
- e) Penerapan (application).⁷⁷

2) Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.⁷⁸ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif fam reflektif yang dilandasi proses berpikir kea rah

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategu Pembelajaran*,,,,,, hlm. 183

⁷⁸ Dale Schunk, *Learning Theoris An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 384-386

kesimpulan-kesimpulan yang definitive.⁷⁹ Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenail dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

4. Hambatan Guru PAI dalam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities*

Sementara itu guru berusaha mengatasi masalah *Learning Disabilities* siswa, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa hambatan dalam mengatasi masalah *Learning Disabilities* melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu, internal dan eksternal, antara lain:

a. Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti jasmani, psikologi, mental, emosional, dan kebiasaan yang salah, serta tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan.⁸⁰

Adapun faktor internal yang terdapat pada siswa adalah sebagai berikut:

⁷⁹ Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 115

⁸⁰ Wayan Muderawan dkk, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol.3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 20

1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana adanya dorongan yang dapat dipengaruhi oleh sesuatu untuk melakukan beberapa hal guna mencapai tujuan⁸¹ Banyak siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* tapi masih kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga mereka masih butuh dorongan atau motivasi dari guru, teman dan juga keluarga, karena mereka merasa masih labil dan belum memiliki prinsip yang kuat

2) Kesulitan berfikir

Kesulitan berfikir atau *Thinking disorder* adalah kesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. *Thinking disorder* berhubungan dekat dengan gangguan dalam berbahasa verbal. Kesulitan berfikir merupakan hal selalu terjadi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan berfikir bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu ujian bagi guru untuk mengatasinya.

3) Kesulitan membaca

Kesulitan membaca termasuk ke dalam *Academic learning disabilities* yakni kondisi yang menghambat proses belajar yaitu dalam membaca, mengeja, menulis, atau menghitung. Ketidakmampuan ini muncul pada saat anak menampilkan kinerja di bawah potensi akademik mereka. Kesulitan membaca menjadi hal yang sudah sering terdapat di

⁸¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", Jurnal Lantanida, Vol. 5, No.2, Tahun 2017, hlm. 175

sekolah, hal ini menjadi suatu strategi guru untuk menjadi pendorong bagi siswa tersebut.

4) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan (noise) yang berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar⁸²

5) Kecerdasan Siswa yang Berbeda

Kecerdasan (*intelligences*) adalah potensi biopsikologis. Apakah dan dalam keadaan seperti apa seseorang dapat dianggap cerdas adalah produk yang pertama-tama ditentukan oleh faktor genetik yang diwarisinya dan sifat-sifat psikologinya, mulai dari kekuatan kognitifnya sampai kecenderungan kepribadiannya. Kemajuan baru-baru ini dalam penelitian kognitif menyarankan cara terbaik membuat konsep kecerdasan⁸³

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Diantara faktor eksternal tersebut adalah:

⁸² Olivia Fridaram dkk, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, Tahun 2020, hlm.162

⁸³ Alexander dan Lyndon, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 84

1) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai perangkat sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sikap, sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Hal ini dikarenakan keluarga adalah gerbang utama yang memberikan layanan interaksi kepada anak⁸⁴

2) Lingkungan

Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”.⁸⁵

3) Jam pembelajaran yang terbatas

Waktu pembelajaran dapat diartikan sebagai berapa lama proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung. Dihitung dalam detik menit maupun jam. Waktu dapat mempengaruhi penyerapan atau efisiensi dalam belajar dan memahami suatu ilmu yang diajarkan seorang

⁸⁴ Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, “Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 8, No.1, Tahun 2018, hlm. 137

⁸⁵ Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, “Analisis Faktor Lingkungan,,, hlm. 137.

pengajar. Lama waktu dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan konsentrasi seseorang dalam menangkap informasi⁸⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Nurfadillah M. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Pinrang.

Penelitian ini mengkaji mengenai Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini adalah (1) Kesulitan belajar dialami kebanyakan terdapat pada menghafal, membaca, dan mengartikan ayat alQur'an, kurangnya motivasi, cara guru PAI yang memberikan materi yang sulit dipahami peserta didik, masalah sarana dan prasana. (2) Perencanaan yang dilakukan dengan yaitu melakukan literasi dan memberikan kelas tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal, membaca dan mengartikan dan bagi peserta didik yang kurang motivasi memberikan motivasi dan menggunakan media dalam proses pembelajaran agar tidak cepat bosan dalam belajar. (3) Pelaksanaan yang dilakukan guru PAI diantaranya melakukan pendekatan media yang sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik (4) Hasil Penerapan strategi yang dilakukan guru PAI mendapatkan hasil yang baik yang awalnya peserta didik mengalami kesulitan belajar menjadi bisa⁸⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terdapat Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan

⁸⁶ Warsita B, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

⁸⁷ Nurfadillah M. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Pinrang, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 2 (2024)

Belajar Peserta Didik di SMP N 2 Pinrang sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas. Dan persamaan dalam penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

2. Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina hajja Ristianti dengan peneilitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan Bimbingan Konseling khususnya Layanan PKO dengan bidang Bimbingan Belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Bimbingan Belajar yang dilakukan guru Pembimbing dalam mengatasi Kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Simpang Semambang. Subjek penelitian ini adalah guru Pembimbing, Kepala sekolah dan siswa. Hasil penelitian dan analisis data didapat kesimpulan bahwa Program pelayanan Bimbingan dan Konseiling (Bimbingan Belajar) di SMA Negeri Simpang Semambang sudah direncanakan dan dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah serta pedoman yang ada. Faktanya pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri Simpang Semambang terkadang tidak sepenuhnya mampu menyelesaikan setiap permasalahan kesulitan belajar siswa yang terjadi akibat dari proses layanan atau bimbingan yang dilaksanakan minim inteinsitas dan minim kontinuitas, bisa saja dari faktor lain yang mempengaruhinya. Layanan yang dilakukan dengan format klasikal yaitu di ruang kelas adapun materi layanan hanya berupa nasehat dan

motivasi, sedangkan layanan dengan bidang bimbingan belajar masih minim dilakukan.⁸⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terdapat Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas. Dan persamaan dalam penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

3. Farman, Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Di SMA Negeri 4 Enrekang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung atau tidak adanya komunikasi timbal balik dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung di SMAN 4 Enrekang. Itu di tandai dengan kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar berlangsung di kelas walaupun guru PAI di SMAN 4 Enrekang telah memberi ruang kepada peserta didik untuk bertanya. bukan karena peserta didik telah memahami seluruh materi ajar yang diajarkan tetapi karena peserta didik kurang akan kepercayaan diri dalam bertanya dan bingung akan apa yang akan dipertanyaakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik di SMAN 4 Enrekang ada tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan

⁸⁸ Abdul Rozak, dkk, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018 e, ISSN : 2614, 8617, p, ISSN : 2620, 7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>

tempat tinggal peserta didik. (2) Upaya guru PAI dalam meminimalkan kesulitan belajar peserta didik untuk mengajukan pertanyaan di SMA Negeri 4 Enrekang. Dalam hal ini ada tiga jenis upaya yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu. (a).Berupaya Meminimalkan kesulitan belajar peserta didik dengan tahapapan a.memberi nasehat b.memberi tuga tambahan c.menyerahkan keguru BK. (b)Berupaya menjaga suasana belajar yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan (c)upaya dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik dengan cara; a.memberi kesan penaran terhadap materi ajar, b.meminta peserta didik bertanya kepada guru secara langsung c.membarikan stimulus atau motivasi kepada peserta didik agar lebih optimis dan percaya diri.⁸⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terdapat Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Di SMA Negeri 4 Enrekang sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas. Dan persamaan dalam penelitian ini adalah Kesulitan Belajar Peserta Didik.

⁸⁹ Farman, Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Di SMA Negeri 4 Enrekang, *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* - Volume 13, Nomor 1, Juni 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai April 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian strategi guru pendidikan agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan jenis kualitatif⁹⁰. Penelitian ini tidak menggunakan angka dan statistik sebagai pengolahan data. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dan Bogdan dan Bikien: “*qualitative reseach is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*” Bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁹¹

Penelitian kualitatif berarti studi kasus yang membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenal disciplined inquiry dan mengenai realitas dari obyek yang di studi

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 16.

⁹¹ Creswell, John W. Terjemahan Achmad Fawaid, *Research.....*, hlm. 9

dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian⁹²

Adapun metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi. Di dalamnya terdapat upaya untuk menditesiskan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang strategi guru pendidikan agama islam mengatasi masalah *learning disabilities* siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti memerlukan data-data yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian ini, oleh karena peneliti membutuhkan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada peneliti.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder

⁹² Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990). hlm. 1

Pengambilan sumber data dapat ditentukan dengan *key person* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ataupun orang yang ahli dalam bidang yang diteliti.⁹³ Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan, serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi.

Prosedur pelaksanaan teknik *purposive sampling* dapat dilakukan bertahap.⁹⁴ Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui dalam fase pengumpulan data awal mengenai variasi diantara sub-sub unit sebelum sampel dipilih. Peneliti pada mulanya menelusur informan yang merupakan peristiwa kunci yang mempunyai informasi terhadap program yang diteliti.

Sumber data dibagi dalam dua hal yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data atau peneliti. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data diperoleh dari sumber-sumber data yang mendukung dan melengkapi data primer, dalam hal ini peneliti dapatkan dari Kepala Sekolah, dokumen-dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁹³ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,,,,,, hlm, 85.

⁹⁴ W.L Neuman, *Metode Penelitian Sosial, Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2003), hlm. 64.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut ialah:⁹⁵

1. Wawancara

Wawancara yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (guide) tertulis tentang hal-hal yang hendak ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini, ada 2 jenis wawancara yang dilakukan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur (bebas) atau terbuka⁹⁶. Dalam serangkaian wawancara yang akan dilaksanakan, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan akan diajukan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan Siswa. Peneliti akan mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang tersedia dalam penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas adalah dokumen dan foto dari hasil wawancara.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.309.

⁹⁶ Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021), hlm 111.

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara, demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri sering subjektif.⁹⁷

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penulisan melalui pengamatan dan penginderaan.⁹⁸ Menurut Riyanto⁹⁹ observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Contoh observasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan dan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menambah pemahaman tentang masalah-masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Analisis data terdiri dan sejumlah komponen yang melibatkan usaha untuk memaknai data yang bersumber dari teks dan gambar. Dengan demikian peneliti harus mempersiapkan data

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 326.

⁹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Public dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

⁹⁹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96.

tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-*analisis* yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (beberapa peneliti kualitatif menggambarkan kegiatan analisis ini seperti menguliti lapisan kulit bawang).¹⁰⁰

Kegiatan analisis data sudah dimulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁰¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, *selama di lapangan*, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan pada setelah selesai pengumpulan data. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman mengemukakan tentang aktivitas dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.”¹⁰²

1. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul

¹⁰⁰ Creswell, Thon W. *Terjemahan Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif/ Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 274

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 334.

dilapangan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.

2. Penyajian data (data display) yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, agar lebih sederhana dan dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.
3. Penarikan kesimpulan (conculation) yaitu analisis data yang terus menerus baik selama pengumpulan data maupun setelahnya, untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas.
4. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.¹⁰³

¹⁰³ Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Pengendalian dan Pengelolaan*

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Adapun analisis yang peneliti lakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil

SD Negeri Negeri 1405 Parapat, yang terletak di Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1974. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di wilayah Parapat, dengan menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh selama 6 hari dalam seminggu.

SD Negeri 1405 Parapat memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 8.100 m². Luas tanah ini memungkinkan sekolah untuk memiliki berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, dan taman bermain.

Sebagai Sekolah Negeri, SD Negeri 1405 Parapat berada di bawah naungan Pemerintah Daerah. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM), dengan nomor sertifikat 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2018. Hal ini menandakan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

SD Negeri 1405 Parapat memiliki akses internet yang mendukung proses belajar-mengajar. Sekolah juga memiliki sumber listrik dari PLN yang menjamin kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1405 Parapat

a. Visi

SD Negeri 1405 Parapat adalah “Berprestasi, Berakhlak Mulia, Peduli, dan Berbudaya Lingkungan”. Dalam mencapai tujuan visi di atas, juga dirumuskan misi untuk mencapai pelaksanaan dalam jangka waktu pendek supaya kegiatan yang telah dirancang berjalan dengan baik

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan dengan pengembangan bakat/minat siswa.
- 2) Meningkatkan pengamalan ajar agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membiasakan diri untuk merawat lingkungan.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia

c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki semangat belajar untuk meningkatkan prestasi.
- 2) Siswa mau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa bersikap dan berlaku sesuai budaya bangsa dan budi pekerti luhur.
- 4) Siswa mampu merawat diri, merawat lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

3. Keadaan Guru SD Negeri 1405 Parapat

SD N 1405 Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1974 memiliki guru yang mempunyai pendidikan rata-rata S1, dari beberapa

guru di SD N 1405 Parapat ini mempunyai jenjang pendidikan S1 dan memiliki keahlian dibidangnya tersendiri. Ada satu guru yang menjadi staf tata usaha yang memiliki pendidikan SMA. Maka dari itu, guru yang ada di SD N 1405 Parapat g ini berjumlah 11 orang yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik

4. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan jumlah siswa yang ada di SD N 1405 Parapat jumlah keseluruhan siswa di SD N 1405 Parapat dari kelas I samapi kelas VI berjumlah 173 orang siswa dengan rincian siswa 81 orang siswa laki-laki dan 92 orang siswi perempuan. Jumlah siswa siswi keseluruhan terdapat dalam tabel di bawah ini.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SD N 1405 Parapat mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dapat dilihat dari bangunan dan fasilitas yang mendukung sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan nyaman. Adapun data fasilitas belajar siswa SD N 1405 Parapat adalah sebagai berikut:

Tabel IV
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Gudang	1	Baik
2	Kelas I	1	Baik
3	Kelas II	1	Baik
4	Kelas III	1	Baik
5	Kelas IV	1	Baik
6	Kelas V	1	Baik
7	Kelas VI	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik

10	WC Guru	1	Baik
11	WC Siswa Laki-laki	2	Baik
12	WC Siswi Perempuan	2	Baik

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah konsentrasi, tidak aktif dalam belajar, sulit menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari.

Kemudian kesulitan kedua yaitu kesulitan siswa pada materi yang berkaitan masalah *Learning Disabilities*. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI mengatakan bahwa

“Banyak anak-anak yang tidak aktif dan tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, jika anak-anak sulit dalam belajar saya berupaya memberikan bimbingan secara individu atau mengadakan pembelajaran dengan tutur sebaya yang biasa dikenal dengan (Peer Teaching).”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

Kemudian peneliti juga memberi pertanyaan yang sama kepada guru PAI mengatakan bahwa

“Kurang lebih masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami baik dari segi penyampaian materi terkait adab dan saja'ah serta kesulitan siswa dalam menghafal. Untuk itu upaya yang biasa saya terapkan yang pertama siswa harus nyaman dulu kalau siswa sudah nyaman berarti siswa sudah siap belajar dalam artian harus ada pendekatan terlebih dahulu dengan siswa.”¹⁰⁵

Hampir sama dengan apa yang disampaikan guru PAI terkait kesulitan yang dihadapi siswa guru PAI menyatakan bahwa:

Target merupakan tantangan bagi guru terlebih terhadap siswa, kesulitan umumnya terkait masalah *learning disabilities* mungkin tidak terlalu sulit yang paling sulit itu kemampuan baca tulis kita guru dituntut untuk bagaimana supaya menuntaskan siswa yang belum mampu membaca atau bahkan sudah bisa itulah hal yang paling sulit dihadapi. Setelah melakukan pengetaan kami para guru sangat berusaha bagaimana siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tulis dapat memahami dan dapat belajar langsung melalui program yang akan dijalankan yakni program mudah belajar.¹⁰⁶

Hasil Observasi dan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari. Kemudian kesulitan kedua yaitu kesulitan siswa pada materi yang berkaitan masalah *Learning Disabilities*.

¹⁰⁵ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁶ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran antara lain: Reckruitmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang kurang berprestasi, sehingga peserta didik kurang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas, peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Strategi guru yang dapat mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah menunjukkan sebuah studi dilakukan dengan sengaja, tujuan, sistematis, terencana dan tujuan yang tepat yang akan dicapai dengan mengamati dan merekam semua kejadian dan fenomena dan

mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.¹⁰⁷

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami *learning disabilities* pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi yang bermasalah dalam *learning disabilities* dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan pengamatan ada beberapa siswa yang terlihat bingung, ketiduran, tidak mendengarkan pelajaran yang di sampaikan dan ketika di suruh mengikuti pelajaran tidak semua siswa bisa mendapatkan hasil belajar dikarenakan mengalami kesulitan di saat mengikuti apa yang di sampaikan guru¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Seorang guru harus mengamati muridnya ketika dalam proses belajar mengajar, dikarenakan tidak semua siswa-siswi dapat memproses hasil belajar dan ada juga sebagian siswa yang mengalami masalah *learning disabilities*, oleh sebab itu guru PAI harus bisa mengamati

¹⁰⁷ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009) hlm. 132

¹⁰⁸ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 16 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

siswa-siswinya di ruang kelas supaya siswa-siswinya bisa mengerti akan pelajaran tersebut.¹⁰⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Pengamatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa-siswi yang mengalami masalah *learning disabilities* diruangan merupakan tindakan yang efektif, dikarenakan siswa-siswi yang mengalami masalah *learning disabilities* susah menerima pembelajaran, disinilah seorang guru harus bisa mengamati siswa-siswinya supaya siswa tersebut bisa menerima pembelajaran tersebut.¹¹⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Pengamatan merupakan tindakan yang efektif dalam suatu proses belajar mengajar, dikarenakan tidak semua siswa bisa menerima hasil belajar tersebut. Disinilah strategi guru PAI sangat penting karena masalah *learning disabilities* siswa bisa dilihat.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas guru Pendidikan Agama Islam, bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran, dan setelah dilakukan pengamatan ada beberapa siswa yang terlihat bingung, ketiduran, tidak mendengarkan pelajaran yang di sampaikan dan ketika di suruh mengikuti pelajaran tidak semua siswa bisa di karenakan mengalami kesulitan di saat mengikuti apa yang di sampaikan guru.

¹⁰⁹ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 08 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 08 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹¹¹ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 08 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

b. Pendekatan

Pendekatan adalah sebagai perangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar agama islam. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.¹¹²,

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa¹¹³

Setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda, ada yang tidak bisa menulis dan tidak bisa membaca.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Rieka Cipta: Jakarta, 2000) hlm. 117.

¹¹³ Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosakarya, 2014), hlm. 18

¹¹⁴ Asrul Sani Hasibuan, WK di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

Setelah dilakukan pendekatan maka selanjutnya pengamatan, dimana pengamatan dilakukan agar guru dapat mengetahui sampai dimana hasil belajar siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran, dalam pengamatan bagi siswa dikelas merupakan suatu cara untuk lebih dekat pada siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran.¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Pengamatan dilakukan agar guru mengetahui hasil belajar siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pengamatan ini merupakan suatu hal yang harus dilakukan guru PAI bagi siswanya diruangan.¹¹⁶

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Pengamatan seorang guru PAI kepada siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran merupakan perlakuan yang efektif dan bisa mempermudah guru PAI mengetahui hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda, ada yang tidak bisa menulis dan ada juga yang tidak bisa membaca.

¹¹⁵ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹¹⁶ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2025, Pukul 10.30 WIB

¹¹⁷ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

c. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah menilai besarnya dan arahnya semua kekuatan yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹¹⁸

Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan gambaran-gambaran orang yang bisa menulis atau yang rajin belajar supaya nantinya siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencontoh kawannya tersebut, dan memberitahukan kepada siswa manfaat dan kebaikan orang bisa membaca dan menulis¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswanya yang mengalami kesulitan belajar, supaya nantinya siswa tersebut mudah memahami dan menjadi dorongan kepada siswa tersebut, siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan contohnya seperti siswa yang bisa membaca dan menulis, supaya menjadi dorongan atau motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹²⁰

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan hal yang harus dilakukan guru kepada siswa, seperti memberikan contoh ada siswa yang sudah bisa menulis dan

¹¹⁸ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 73

¹¹⁹ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 18 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹²⁰ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

membaca, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi motivasi bagi siswa tersebut.¹²¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Motivasi atau dorongan merupakan hal yang harus dilakukan guru kepada siswanya, agar siswanya mudah menerima pembelajaran apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan gambaran-gambaran orang yang bisa membaca atau yang rajin belajar supaya nantinya siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mencontoh kawannya tersebut dan memberitahukan kepada siswa manfaat dan kebaikan orang bisa membaca contohnya orang bisa membaca akan mendapatkan pahala dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dari gambaran-gambaran tersebut siswa akan sadar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

d. Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar di rumah

Belajar di rumah dimaksud agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah oleh gurunya. Belajar di rumah adalah dimana murid diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, di

¹²¹ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹²² Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

ruang pratikum dan lain sebagainya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.¹²³

Menyarankan kepada orang tua siswa agar sisanak lebih di perhatikan atau di kontrol untuk belajar di rumah atau pun di sekolah, karena jika orang tua tidak memperhatikan ataupun mengontrol siswa untuk belajar maka siswa akan bebas, bisa-bisa nantinya kalau siswa tidak di kontrol dia bertindak sesukanya, pergi bermain ataupun bermalas malasan dan sibuk bermain hp, sebagai orang tua adalah sekolah terpenting bagi pendidikan anak.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Seorang guru harus menyarankan kepada orangtua siswa agar siswa bisa di kontrol di rumah untuk belajar di rumah atau mengulangi pelajaran yang di sekolah karena orangtua merupakan benteng utama pendidikan anak.¹²⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Belajar di rumah bukan hal yang baru, seorang guru memberikan tugas kepada siswa bukan suatu beban, akan tetapi supaya orangtua bisa mengontrol hasil belajar anaknya, kalau tidak ada tugas pelajaran di rumah, maka orangtua tidak akan mengetahui hasil belajar anaknya.¹²⁶

¹²³ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 85

¹²⁴ Akhiruddin Hasibuan, Guru BK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 20 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹²⁵ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹²⁶ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2025, Pukul 12.00 WIB

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Bagi anak yang mengalami kesulitan belajar, maka orangtua harus bisa mengontrol anaknya, karena di sekolah hanyalah mendidik sedangkan di rumah merupakan semua benteng utama pendidikan.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu startegi yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara menyarankan kepada orang tua siswa agar si anak lebih di perhatikan atau di kontrol untuk belajar di rumah atau pun di sekolah, karena jika orang tua tidak memperhatikan ataupun mengontrol si anak untuk belajar maka si anak akan bebas, bisa-bisa nantinya kalau si anak tidak di kontrol dia bertindak sesukanya, pergi bermain, ataupun bermalas malasan dan sibuk bermain hp, sebagai orang tua adalah sekolah terpenting bagi pendidikan anak, sudah seharusnya orang tua membiasakan si anak mendengar bacaan-bacaan anak setiap harinya, berikan pemahaman mengenai kewajiban untuk belajar kepada si anak, perkenalkan kepada si anak huruf-huruf dan orang tua mengajak si anak untuk bermain sambil belajar dan juga memberikan si anak buku yang mudah dipelajari. Jika nantinya si anak punya buku belajar membaca atau menulis bisa membuat si anak mudah belajar dan bisa mendukung si anak bisa paham tentang huruf-huruf dan juga bisa menulis.

e. Metode Drill/ megulang kembali

Metode latihan siap (*drill*) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid

¹²⁷ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 12 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Abdul Kadir Munsyi menyatakan metode *drill* adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk dipergunakan untuk mengajar seni baca kepada anak-anak. Sehingga dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh mengulangi pelajaran di rumah.¹²⁸

Metode mengulangi kembali merupakan cara mengulang si anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal huruf-huruf tersebut atau angka-angka tersebut dengan mengulangi pelajaran siswa lebih memahami pelajaran di sekolah, cepat mengingat materi penting yang sudah di pahami, dengan cara mengulang pelajaran si anak akan lebih mudah memahami dan lancar mengucapkan huruf atau angka.¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Metode mengulang kembali pelajaran untuk mempermudah siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, mengulang pelajaran bukan hanya di sekolah akan tetapi di rumah juga harus dilakukan, agar hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya maksimal.¹³⁰

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Mengulangi pelajaran bukan hal yang baru dilakukan kepada siswa, akan tetapi setiap proses pembelajaran, dimana mengulang

¹²⁸ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm.100

¹²⁹ Akhiruddin Hasibuan, Guru BK di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 23 Januari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹³⁰ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

pelajaran di sekolah maupun di rumah merupakan tindakan yang harus dilakukan guru dan orangtua kepada siswa agar siswa mudah menerima hasil belajar, apalagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, harus di ulang terus menerus pelajaran tersebut.¹³¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Mengulagi pelajaran disekolah maupun dirumah merupakan tindakan guru atau orangtua, supaya hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar agar maksimal.¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengulang-ulangi kembali pelajaran di sekolah ataupun di rumah, karena dengan cara mengulang si anak akan lebih mudah mengingat dan mudah memahami pelajaran tersebut, dengan cara mengulang pelajaran si anak akan lebih mudah memahami dan lancar membaca dan menulis, dengan cara menguulang-ulangi pelajaran membaca dan menulis tentunya akan memudahkan siswa atau siswi membaca dan menulis.

f. Menambah jam di luar pelajaran di sekolah

Pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Pembelajaran di luar kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar ruangan kelas serta bertujuan untuk

¹³¹ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹³² Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

mengarahkan siswa ketika belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka.¹³³

Menambah jam di luar pelajaran di sekolah merupakan tindakan yang harus dilakukan guru kepada siswanya, agar siswanya mudah menerima pembelajaran tersebut, menambah pelajaran di luar jam sekolah agar siswa bisa mengung-ulangi pembelajaran.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Menambah pelajaran di luar jam sekolah jarang dilakukan guru, karena guru takut menjadi beban bagi siswa, apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menambah pelajaran di luar jam sekolah siswa tersebut nantinya bisa stress.¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Metode ini jarang digunakan, karena takutnya menjadi beban bagi siswa, sebenarnya cara ini atau metode ini sama dengan mengulang-ulangi pelajaran, akan tetapi metode ini menggunakan pelajaran yang akan menambahkan pelajaran bagi siswa di rumah.¹³⁶

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Menambah pembelajaran di luar sekolah sebenarnya sama dengan Les atau mengulagi pelajaran, akan tetapi metode ini dilakukan di rumah atau di luar sekolah.¹³⁷

¹³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 160

¹³⁴ Asrul Sahi Harahap, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 23 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹³⁵ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹³⁶ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹³⁷ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 17 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar atau mengalami masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam sekolah tersebut sebelumnya tidak menerapkan strategi yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran, ini dikarenakan guru tersebut bukan guru dibidang Pendidikan Agama Islam,

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah juga berasal dari tidak sesuainya strategi yang dibuatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar di dalam kelas. Sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dan dengan adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran, salah satu bentuk strategi yang dilakukan di SD N 1405 Prapat untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan menulis dan meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan menulis

g. Mengadakan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks Maka dapat dijabarkan seperti yang telah diuraikan di

atas, maka perlu adanya manajemen sarana dan prasarana, agar tujuan dari terlaksannya sebuah pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.¹³⁸

Mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti: buku mudah belajar membaca dan menulis dan buku-buku lain sebagainya, dengan adanya bahan tersebut siswa sudah mulai terlihat aktif dan rajin belajar membaca dan menulis.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung badi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan mudah menerima pelajaran apabaldi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁴⁰

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Dengan adanya alat pendukung atau sarana prasarana seperti buku-buku yang mudah dipahami oleh siswa yang kesulitan belajar akan memudahkan guru juga mengajar dalam kelas.¹⁴¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Sarana prasarana merupakan suatu pendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan adanya buku-buku belajar mudah membaca, menulis dan berhitung, maka siswa yang

¹³⁸ Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), hlm. 20.

¹³⁹ Akhiruddin Hasibuan, Guru BK di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 23 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁰ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹⁴¹ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 12.00 WIB

mengalami kesulitan belajar akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengadakan sarana dan prasarana dengan mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran di SD N 1405 Prapat sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran seperti: buku mudah belajar membaca dan menulis dan buku-buku lain sebagainya, dengan adanya bahan tersebut siswa sudah mulai terlihat aktif dan rajin belajar membaca dan menulis.

3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Sementara guru berusaha mengatasi kesulitan belajar siswa, guru pendidikan agama Islam menghadapi beberapa hambatan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu, internal dan eksternal, antara lain:

a. Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti jasmani, psikologi, mental, emosional, dan kebiasaan yang salah, serta tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan.¹⁴³

¹⁴² Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 18 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁴³ Wayan Mudrawan dkk, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol.3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 20

Adapun faktor internal yang terdapat pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana adanya dorongan yang dapat dipengaruhi oleh sesuatu untuk melakukan beberapa hal guna mencapai tujuan¹⁴⁴

Banyak siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* tapi masih kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga mereka masih butuh dorongan atau motivasi dari guru, teman dan juga keluarga, karena mereka merasa masih labil dan belum memiliki prinsip yang kuat¹⁴⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* masih kurang motivasi dalam belajar, dikarenakan siswa ini kesulitan belajar, sementara kalau dipaksakan dengan pembelajaran tersebut, takutnya menjadi beban bagi siswa tersebut.¹⁴⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang menurun, apalagi bagi siswa yang mengalami

¹⁴⁴ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, Jurnal Lantanida, Vol. 5, No.2, Tahun 2017, hlm. 175

¹⁴⁵ Ina Mawarni, Kepala Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 13 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁴⁶ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

kesulitan belajar, guru harus pandai-pandai memberikan dorongan kepada anak tersebut.¹⁴⁷

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru PAI menyatakan bahwa :

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kurangnya motivasi belajar siswa dan disinilah peran guru sebagai pemberi motivasi akan dilakukan dan guru harus pandai-pandai mengambil hati siswanya, supaya siswanya giat belajar.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat banyak siswa yang masih kurang memiliki motivasi belajar yang kuat apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka masih butuh dorongan atau motivasi dari guru, teman, dan juga keluarga, karena mereka merasa masih labil dan belum memiliki prinsip yang kuat.

2) Kesulitan berfikir

Kesulitan berfikir atau *Thinking disorder* adalah kesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. *Thinking disorder* berhubungan dekat dengan gangguan dalam berbahasa verbal.

Kesulitan berfikir merupakan hal selalu terjadi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan berfikir bagi siswa yang

¹⁴⁷ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁸ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, Wawancara, Tanggal 03 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

mengalami kesulitan belajar merupakan suatu ujian bagi guru untuk mengatasinya.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Siswa yang mengalami kesulitan berfikir bagi siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* merupakan suatu yang harus dimaklumi guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mengetahui sampai dimana IQ siswa tersebut dan strategi yang harus dilakukan guru merupakan hal yang terpenting bagi siswa.¹⁵⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Kesulitan berfikir bagi siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* merupakan ujian bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁵¹

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru PAI menyatakan bahwa :

Siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dan sulit berfikir akan menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan strateginya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan berfikir atau *thinking disorder* dan menjadi suatu tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

¹⁴⁹ Akhiruddin Hasibuan, Guru BK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁵⁰ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁵¹ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹⁵² Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

3) Kesulitan membaca

Kesulitan membaca termasuk ke dalam *Academic learning disabilities* yakni kondisi yang menghambat proses belajar yaitu dalam membaca, mengeja, menulis, atau menghitung. Ketidakmampuan ini muncul pada saat anak menampilkan kinerja di bawah potensi akademik mereka.

Kesulitan membaca menjadi hal yang sudah sering terdapat di sekolah, hal ini menjadi suatu strategi guru untuk menjadi pendorong bagi siswa tersebut.¹⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Siswa yang mengalami kesulitan membaca bagi siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* merupakan suatu yang harus dimaklumi guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mengetahui sampai dimana IQ siswa tersebut dan strategi yang harus dilakukan guru merupakan hal yang terpenting bagi siswa.¹⁵⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Kesulitan membaca bagi siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* merupakan ujian bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁵⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru PAI menyatakan bahwa :

¹⁵³ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁵⁴ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 05 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁵⁵ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 05 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

Siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* dan sulit membaca akan menjadi tantangan bagi guru untuk melakukan strateginya dalam melaksanakan peroses belajar mengajar.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, hal tersebut juga langsung disampaikan oleh orang tua yang bersangkutan saat proses pendaftaran siswa

4) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan (noice) yang berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar¹⁵⁷

Konsentrasi belajar untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan (noice) yang berasal dari dalam dan luar diri¹⁵⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

¹⁵⁶ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 05 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹⁵⁷ Olivia Fridaram dkk, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, Tahun 2020, hlm.162

¹⁵⁸ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik.¹⁵⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Konsentrasi belajar untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan (noise) yang berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar.¹⁶⁰

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru PAI menyatakan bahwa :

konsentrasi belajar yang baik, hal itu dikarenakan pengaruh dari beberapa hal, diantaranya motivasi itu sendiri juga lingkungan sekitar mereka yang kurang kondusif.¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, terdapat beberapa siswa yang belum memiliki konsentrasi belajar yang baik, hal itu dikarenakan pengaruh dari beberapa hal, diantaranya motivasi itu sendiri juga lingkungan sekitar mereka yang kurang kondusif.

5) Kecerdasan Siswa yang Berbeda

Kecerdasan (*intelligences*) adalah potensi biopsikologis. Apakah dan dalam keadaan seperti apa seseorang dapat dianggap cerdas adalah produk yang pertama-tama ditentukan oleh faktor genetik yang diwarisinya dan sifat-sifat psikologinya, mulai dari kekuatan kognitifnya

¹⁵⁹ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹⁶⁰ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁶¹ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

sampai kecenderungan kepribadiannya. Kemajuan baru-baru ini dalam penelitian kognitif menyarankan cara terbaik membuat konsep kecerdasan¹⁶²

Kecerdasan setiap siswa itu berbeda, ada IQ nya setara dengan KKM ada melebihi KKM dan ada juga yang di bawah KKM, sehigga guru harus bisa mengajarkan siswa dengan sabar, karena guru harus mengulangi pelajaran kembali.¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan:

“Masing-masing siswa menghadapi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Ada yang dijelaskan satu kali langsung mengerti, ada juga yang mau dijelaskan berkali-kali pun masih tidak mengerti juga. Begitu juga dengan hasil belajar yang didapat juga berbeda. Ada yang lulus disetiap tes, ada juga yang gagal, bahkan setelah diremedial pun juga masih saja sorenya tidak mencapai KKM.”¹⁶⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI, juga mengatakan:

“Seperti yang kita ketahui, tingkat kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Ketika memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, pasti berbeda untuk setiap anak, mulai dari yang lamban, biasa saja, bahkan sampai yang cepat tanggap. Ada juga siswa itu yang saya dapati, mau berkali-kali pun saya menyampaikan dan menjelaskan materi tersebut dia tidak paham sama sekali. Akan tetapi jika temannya yang menyampaikan materi tersebut sianak tadi sedikit paham bahkan bisa langsung mengerti.”¹⁶⁵

¹⁶² Alexander dan Lyndon, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 84

¹⁶³ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁶⁴ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹⁶⁵ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan merupakan potensi biopsikologis. Kecerdasan anak ditentukan oleh faktor genetik yang diwarisinya dan sifat-sifat psikologinya, mulai dari kekuatan kognitifnya sampai kecenderungan kepribadiannya.

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Diantara faktor eksternal tersebut adalah:

1) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai perangkat sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sikap, sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Hal ini dikarenakan keluarga adalah gerbang utama yang memberikan layanan interaksi kepada anak¹⁶⁶

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan perangkat sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih

¹⁶⁶ Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, "Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 8, No.1, Tahun 2018, hlm. 137

mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian.¹⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan benteng utama pendidikan akan tetapi ketika lingkungan keluarga rusak maka mental seorang anak akan turun dan tidak fokus mendapatkan hasil belajar yang maksimal¹⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Keluarga adalah pendidikan yang utama sesudah sekolah, sekolah hanya mendidik anak, sedangkan keluarga mendidik dan mengawas anak, sulit belajarnya anak yang mengalami masalah *learning disabilities* merupakan aktor genetik yang diwarisi keluarga.¹⁶⁹

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Pendidikan keluarga hal yang paling utama, anak yang mengalami masalah *learning disabilities* atau sulit belajar dikarenakan mental anak yang tidak maksimal atau IQ nya di bawah, ini kadang disebabkan karena keluarga yang tidak harmonis dan keluarga yang tidak bisa berperan secara optimal.¹⁷⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti dari observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa mayoritas peserta didik berasal dari kondisi keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) sehingga banyak keluarga

¹⁶⁷ Asrul Sani Harahap, Guru WK Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁶⁸ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

¹⁶⁹ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁷⁰ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

yang tidak bisa berperan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya orang tua yang belum memberikan perhatian terhadap belajar siswa, masih banyak siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang lengkap, dan terdapat beberapa intensitas komunikasi yang kurang antara orang tua dan siswa.

2) Lingkungan

Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”.¹⁷¹

Lingkungan anak akan menjadi paling utama dalam berkembangnya hasil belajar anak atau masalah *learning disabilities* baik buruknya lingkungan anak akan menjadi prilaku anak.¹⁷²

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* memiliki minat belajar yang cukup tinggi, namun karena lingkungan banyak siswa yang kurang baik, maka siswa tersebut menjadi malas¹⁷³

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁷¹ Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, “Analisis Faktor Lingkungan,,, hlm. 137.

¹⁷² Ina Mawarni, Kepala Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 13 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁷³ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

Lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, akan tetapi lingkungan yang buruk akan menghasilkan hasil belajar anak kurang baik atau akan mengalami masalah *learning disabilities*.¹⁷⁴

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Banyak siswa memiliki minat belajar yang tinggi apalagi anak yang mengalami masalah *learning disabilities* atau anak yang sulit belajar akan tetapi lingkungan sekitarnya akan membawa sifatnya yang buruk.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan diketahui terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi, namun hal tersebut telah terkontaminasi oleh lingkungan siswa yang kurang baik, sehingga banyak siswa yang pada awalnya merupakan siswa yang bersemangat untuk belajar menjadi malas bagi anak yang mengalami masalah *learning disabilities*.

3) Jam pembelajaran yang terbatas

Waktu pembelajaran dapat diartikan sebagai berapa lama proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung. Dihitung dalam detik menit maupun jam. Waktu dapat mempengaruhi penyerapan atau efisiensi dalam belajar dan memahami suatu ilmu yang diajarkan seorang pengajar. Lama waktu dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan konsentrasi seseorang dalam menangkap informasi¹⁷⁶

¹⁷⁴ Daman Kurnia, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁷⁵ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 06 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB

¹⁷⁶ Warsita B, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

Jam pembelajaran di sekolah hanyalah sedikit, seorang guru tidak bisa mengamati anak yang mengalami masalah *learning disabilities*, guru bisa memperhatikan anak pada saat proses belajar mengajar.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Jam belajar pendidikan agama Islam itu sangat sedikit. Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung hanya seminggu sekali, yakni hanya tiga jam pelajaran. Satu jam pelajaran itu empat puluh lima (45) menit. Sehingga dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak materi yang belum dituntaskan, terkadang hanya sekedar dibahas secara singkat saja untuk menjejarkan materi berikutnya.”¹⁷⁸

Hasil wawancara dengan guru PAI juga mengatakan:

“Pelajaran pendidikan agama itu dalam satu minggu hanya berlangsung satu kali saja, sehingga dalam penyampaian materi terkadang masih banyak materi yang tertinggal dan tidak sempat untuk disampaikan. Apalagi menyangkut memperhatikan anak yang mengalami masalah *learning disabilities*, seorang guru tidak bisa sepenuhnya memperhatikan anak dengan optimal.”¹⁷⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Jam pembelajaran di sekolah hanyalah sedikit, seorang guru tidak bisa mengamati anak yang mengalami masalah *learning disabilities*, guru bisa memperhatikan anak pada saat proses belajar mengajar

¹⁷⁷ Ina Mawarni, Kepala Sekolah SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Observasi*, Tanggal 13 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB

¹⁷⁸ Delima Rahmi Lubis, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB

¹⁷⁹ Enni Hidawati, Guru PAI di SD Negeri 1405 Prapat Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Tanggal 07 Februari 2025, Pukul 11.30 WIB

C. Analisis dan Hasil Pembahasan

1. Deskripsi Masalah Learning Disabilities Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah konsentrasi, tidak aktif dalam belajar, sulit menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

Dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran antara lain: Reckruitmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang kurang

berprestasi, sehingga peserta didik kurang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

a. Pengamatan

Pengamatan adalah menunjukkan sebuah studi dilakukan dengan sengaja, tujuan, sistematis, terencana dan tujuan yang tepat yang akan dicapai dengan mengamati dan merekam semua kejadian dan fenomena dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian atau karya ilmiah. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Ilmu pengetahuan biologi dan astronomi mempunyai dasar sejarah dalam pengamatan oleh amatir. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

b. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa

c. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan gambaran-gambaran orang yang bisa menulis atau yang rajin belajar supaya nantinya siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencontoh kawannya tersebut, dan memberitahukan kepada siswa manfaat dan kebaikan orang bisa membaca dan menulis

d. Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar di rumah

Menyarankan kepada orang tua siswa agar sisanya lebih di perhatikan atau di kontrol untuk belajar di rumah atau pun di sekolah, karena jika orang tua tidak memperhatikan ataupun mengontrol siswa untuk belajar maka siswa akan bebas, bisa-bisa nantinya kalau siswa tidak di kontrol dia bertindak sesukanya, pergi bermain ataupun bermalas-malasan dan sibuk bermain hp, sebagai orang tua adalah sekolah terpenting bagi pendidikan anak.

e. Metode Drill/ mengulang kembali

Metode latihan siap (*drill*) merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Abdul Kadir Munsyi menyatakan metode *drill* adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk dipergunakan untuk mengajar seni baca kepada anak-anak. Sehingga

dengan tidak terasa memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menjalani pelajaran di rumah.

f. Menambah jam di luar pelajaran di sekolah

Pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Pembelajaran di luar kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar ruangan kelas serta bertujuan untuk mengarahkan siswa ketika belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka.

g. Mengadakan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks. Maka dapat dijabarkan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya manajemen sarana dan prasarana, agar tujuan dari terlaksannya sebuah pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.

3. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Masalah *Learning Disabilities* Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

a. Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti jasmani, psikologi, mental, emosional, dan kebiasaan yang salah, serta tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan.

1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar

Banyak siswa yang mengalami masalah *learning disabilities* tapi masih kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga mereka masih butuh dorongan atau motivasi dari guru, teman dan juga keluarga, karena mereka merasa masih labil dan belum memiliki prinsip yang kuat

2) Kesulitan berfikir

Kesulitan berfikir merupakan hal selalu terjadi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan berfikir bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar merupakan suatu ujian bagi guru untuk mengatasinya.

3) Kesulitan membaca

Kesulitan membaca termasuk ke dalam *Academic learning disabilities* yakni kondisi yang menghambat proses belajar yaitu dalam membaca, mengeja, menulis, atau menghitung. Ketidakmampuan ini

muncul pada saat anak menampilkan kinerja di bawah potensi akademik mereka.

4) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan (noise) yang berasal dari dalam dan luar diri siswa sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar

5) Kecerdasan Siswa yang Berbeda

Begitu juga dengan hasil belajar yang didapat juga berbeda. Ada yang lulus disetiap tes, ada juga yang gagal, bahkan setelah diremedial pun juga masih saja scorenya tidak mencapai KKM.

b. Eksternal

1) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai perangkat sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sikap, sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta.

Hal ini dikarenakan keluarga adalah gerbang utama yang memberikan layanan interaksi kepada anak¹⁸⁰

2) Lingkungan

Lingkungan (environment) adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain”.

3) Jam pembelajaran yang terbatas

Jam belajar pendidikan agama Islam itu sangat sedikit. Pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung hanya seminggu sekali, yakni hanya tiga jam pelajaran. Satu jam pelajaran itu empat puluh lima (45) menit. Sehingga dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak materi yang belum dituntaskan, terkadang hanya sekedar dibahas secara singkat saja untuk mengejar materi berikutnya.

¹⁸⁰ Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, “Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 8, No.1, Tahun 2018, hlm. 137

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas merupakan proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar dan bentuk-bentuk masalah belajar yang dihadapi siswa misalnya susah konsentrasi, tidak aktif dalam belajar, sulit menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya. kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa strategi yang dapat diwujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran antara lain: Reckruitmen tutor sebaya, Tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang kurang berprestasi, sehingga peserta didik kurang

berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. 1) Pengamatan, 2) Pendekatan, 3) Memberikan Motivasi, 4) Menyarankan kepada orang tua siswa untuk belajar di rumah, 5) Metode Drill/ mengulang kembali, 6) Menambah jam di luar pelajaran di sekolah, 7) Mengadakan Sarana dan Prasarana.

Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *learning disabilities* dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas : a) Internal : 1) Kurangnya Motivasi Siswa dalam Belajar, 2) Kesulitan berfikir, 3) Kesulitan membaca, 4) Konsentrasi Belajar Siswa, 5) Kecerdasan Siswa yang Berbeda, b) Eksternal : 1) Keluarga, 2) Lingkungan, 3) Jam pembelajaran yang terbatas

B. Saran

Pendidikan merupakan suatu rutinitas yang kompleks sehingga harus mampu lebih terdepan terhadap perkembangan kehidupan manusia, perkembangan itu sendiri sangat berkaitan dengan masalah *Learning Disabilities*. Tidak menutup kemungkinan dalam perkembangan siswa dengan orangtua lebih memilih sekolah-sekolah yang banyak menggunakan media pembelajaran yang baik dalam pemilihan kebutuhan pendidikannya. Untuk itu sekolah maupun guru harus berani memberi alternatif yang baru dalam proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Kepala Sekolah SD Negeri 1405 diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas program masalah kesulitan belajar siswa agar siswa proses belajar siswa dapat berjalan lebih maksimal.

Guru diharapkan tetap berusaha mengatasi Masalah *Learning Disabilities* dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI

Siswa diharapkan rajin dan aktif dalam belajar serta memperhatikan dan mengikuti peraturan agar dapat hasil yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Rozak, dkk, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018 e, ISSN : 2614, 8617, p, ISSN : 2620, 7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012)
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Ahmad Rohani & Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Kencana, 2014)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran learning disabilities Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2005),
- Alexander dan Lyndon, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Batam: Interaksara, 2003)
- Alexander dan Lyndon, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Batam: Interaksara, 2003)
- Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 5, No.2, Tahun 2017
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Anitah, Sri, W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 181

Astrid Lingkan Mandas, Emilia Sensanen. Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. *Humanlight Journal of Psychology*. Vol.3, No.2, 2022

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

Ayu Yarmani, Diliza Afrilia, “Analisis Faktor Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 8, No.1, Tahun 2018

Barnawi. Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional. Instrumen Pembina, Peningkatan, dan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Betri Alfahma , Mega Iswari, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Nilai Tempat Melalui Kartu Angka pada Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019 ISSN: Online 2622-5077

Creswell, Thon W. *Terjemahan Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif/ Kuantitatif dan Mixed*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Dale Schunk, *Learning Theoris An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Danny Ontario Rusmono, Penanganan Bagi Siswa Dengan Learning Disability Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Dan Guru: Literature Review, *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* <http://doi.org/10.21009/JKKP> DOI: doi.org/10.21009/JKKP.062.08 E-ISSN : 2597-4521

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).

Depdiknas, *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. (Jakarta : Depdiknas, 2006)

Dewantara, I. P. M. Identifikasi Faktor Penyebab *Learning Disabilities* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2012, 1(2).

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

El, Ihsana Khuluqo. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017)

Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990).

Farida Fitriani, dkk, Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 3, Agustus 2021

Farman, Upaya Guru PAI Dalam Meminimalkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Di SMA Negeri 4 Enrekang, Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam - Volume 13, Nomor 1, Juni 2024

Hadis Riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi

Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004)

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015)

Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012)

Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang. ISBN: 978-979-796-127-5.

Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995)

Kardi S dan Nur M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipers IKIP Surabaya, 1999)

Khairani Makmum. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017)

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*, 1 ed. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017)

- Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021)
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009)
- Muhaimin , *Paradima Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* , (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995)
- Ningsih, S. A. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Saat Dilakukan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 2019, 7 (2), 291118.
- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013)
- Nurfadillah M. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Pinrang, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 2 (2024)
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1994)
- Olivia Fridaram dkk, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.2, Tahun 2020
- Pautina, A. R. Efektivitas Konseling Kognitif Dalam Mengatasi Disleksia Pada Anak Kelompok B Tk Damhil DWP UNG Kota Gorontalo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Irfani*, (2016) 12(1), 146-158.
- Priansa. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta. Multi Perindo. 2017)
- Ramayulis *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)
- Rusydi Ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017)

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014)
- Slameto *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018)
- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar Baru Algensido Offset, 2004)
- Sudjana, Nana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido. 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Aifabeta, 2012).
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Suyono Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosakarya, 2014)
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2000)
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008)

Udin S. Winataputra, d. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019)

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3

W.L. Neuman, *Metode Penelitian Sosial, Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Indeks, 2003)

Warsita B, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Wayan Mudrawan dkk, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, Vol.3, No. 1, Tahun 2019

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1991)

Zainal Efendi Hasibuan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah pada Pendidikan Islam Non Formal di Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.24 No.03 Oktober 2024

Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Zulhammi, Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, *Artikel*, Batusangkar International Conference I, 15-16 October 2016

Zulhimma dkk, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Panyabungan Selatan, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2023 ISSN: 2988-6813

- Zulhimma, dkk, Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidimpuan, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2024 ISSN: 2988-6813 (ONLINE)
- Zulhimma, dkk, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam Smp Negeri Sibabangun, *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* Vol. 2 No. 2 2023 ISSN: 2988-6813 (ONLINE)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : IQBAL FEBRIANSYAH LUBIS
2. AGAMMA : ISLAM
3. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
4. ALAMAT : JL. DR PAYUNGAN DLT Gg. Abadi
5. EMAIL : iqbalfebriansyahlubis1002@gmail.com
6. NO.HANDPHONE : 082246231082

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 200107/10 KOTA PADANGSIDIMPUAN
2. SMP NEGERI 4 KOTA PADANGSIDIPUAN
3. SMK NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIDIMPUAN
4. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA PDANGSISIMPUAN
5. PASCASARJANA UIN SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
KOTA PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengatasi perilaku dan sikap siswa learning disabilities di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas
2. Mengatasi proses pembelajaran siswa learning disabilities di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas
3. Mengamati Siswa learning disabilities dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas
4. Mengamati siswa learning disabilities yang mengikuti kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apasaja masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apasaja strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?

B. Guru PAI

1. Apasaja masalah yang dihadapi Ibu dalam mengatasi *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apasaja strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?
4. Berapakah jumlah murid/siswa yang learning disabilitas yang dimiliki SD Negeri 1405 ini?
5. Bagaimana tanggapan ibu mengenai learning disabilitas?

6. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan para siswa learning disabilitas?
7. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa yang learning disabilitas?
8. Bagaimana partisipasi siswa learning disabilitas dalam kegiatan belajar mengajar?
9. Hambatan apa yang ibu alami dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa yang learning disabilitas?
10. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut?

C. Siswa

1. Apasaja masalah yang dihadapi Siswa dalam mengatasi *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Siswa mengatasi masalah *Learning Disabilities* dalam Proses pembelajaran di SD Negeri 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran para siswa learning disabilitas?
4. Bagaimana partisipasi siswa learning disabilitas dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Hambatan apa yang siswa alami dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa yang learning disabilitas?
6. Upaya apa yang siswa lakukan untuk menyelesaikan hambatan tersebut?

DOKUMENTASI

OBSERVASI DI SD NEGERI 1402 PRAPAT KABUPATEN PADANG LAWAS





**Wawancara dengan Guru PAI Delima Sari Lubis di SD Negeri 1402 Desa
Prapat Kabupaten Padang Lawas**



**Wawancara dengan Guru PAI Enni Hidawati di SD Negeri 1402 Desa Prapat
Kabupaten Padang Lawas**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-~~638~~ /Un.28/AL/TL.00/03/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

11 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala SD 1405 Parapat Kab. Padang Lawas

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Rismarayani Hasibuan
NIM : 2150100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Studi
Learning Disabilities dalam Proses Pembelajaran di
Sekolah Dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

an. Direktur,
Wakil Direktur

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP 197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1405 PARAPAT

Alamat : Desa Parapat Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas
Email. parapatsdn04@gmail.com

Kode Pos : 22765

Nomor : 421/ ~~20~~ /SDN-1405/VI/2025

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Direktur Pascasarjana Program Magister
UIN Syahada Padangsidempuan

Di-

Tempat

Waalaikumsalam Warohmatullohi Wabarakatuh.

Sesampainya surat ini semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT, amin. Sehubungan dengan surat permohonan izin riset nomor B-638/Un/AL/TL.00/03/2005 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama:

Nama : Rismarayani Hasibuan
NIM : 2150100032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan izin riset kepada mahasiswa di atas untuk melakukan Riset "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi *Learning Disabilities* dalam Proses Pembelajaran di sekolah dasar 1405 Parapat Kabupaten Padang Lawas" dan kegiatan- kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk diperlukan dengan semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Parapat, April 2025

Kepala SD Negeri 1405 Parapat
Kecamatan Ulu Sosa



INA MAWARNI, S.Pd
NIP. 19750327 200003 2 002